

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : XXXX-XXXX Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 85 - 100</p>	<p>Siti Muzayyanah azayzazu123@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Oliefia Fitriani oliefiafitriani42@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p>Ni'matul Muawanah nikmatul.mua16@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

Abstract

Efforts to improve nutrition awareness and food security are multidimensional challenges that require synergy between education, culture, and religious values. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in building nutrition awareness and responsible consumption behavior through teachings on balance, cleanliness, moderation, and trustworthiness in food management. This literature review aims to analyze the relationship between PAI values and nutrition awareness and food security behavior, as well as their implementation in educational and community contexts. This study reviewed various sources such as scientific journals, textbooks, and relevant research reports. The results indicate that PAI values such as tawazun (balance), taharah (cleanliness), amanah (trustworthiness), gratitude, and ishraf (anti-waste) contribute significantly to establishing healthy consumption patterns, avoiding excessive or unhealthy food consumption, and encouraging the wise use of food resources. The implementation of PAI in formal education can be achieved through the integration of nutrition materials into learning, the promotion of healthy eating habits in schools, and character building through teacher role models. Socially, PAI values can strengthen the movement for halal, clean, and nutritious food, as well as community participation in maintaining family food security. This study confirms that Islamic Religious Education (PAI) can serve as an ethical foundation for building sustainable nutrition and food security awareness behaviors. Therefore, integrating Islamic Religious Education (PAI) into nutrition education and food management is a crucial step in creating a healthy, productive, and character-based generation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Nutrition Awareness, Food Security, Islamic Values, Healthy Consumption Behavior.*

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan dan perilaku peduli gizi menjadi isu strategis bagi masyarakat Indonesia, terutama karena tantangan ganda berupa stunting, obesitas, dan pola konsumsi yang tidak seimbang. UNICEF (2023) mencatat bahwa Indonesia menghadapi triple burden of malnutrition yang berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas generasi muda. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan akses pangan, tetapi juga pengetahuan, budaya, dan nilai yang memengaruhi pilihan konsumsi. Dalam konteks masyarakat muslim, nilai agama berperan penting sebagai pedoman perilaku sehari-hari, termasuk dalam memilih makanan. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara teologis mengajarkan prinsip halalan thayyiban, larangan berlebih-lebihan (israf), serta anjuran menjaga kesehatan sebagai bentuk amanah dari Allah. Namun, integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan gizi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana PAI dapat memperkuat pembentukan perilaku peduli gizi dan mendukung ketahanan pangan keluarga maupun sekolah.

Saat ini, pola konsumsi tidak sehat menjadi salah satu penyebab meningkatnya obesitas dan penyakit tidak menular pada anak dan remaja. Kementerian Kesehatan (2022) melaporkan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, cemilan tinggi gula, serta rendahnya konsumsi sayur dan buah berkontribusi terhadap masalah gizi di Indonesia. Faktor pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku konsumsi jika tidak didukung oleh landasan nilai yang kuat. Dalam hal ini, PAI memiliki posisi strategis melalui pembentukan karakter, akhlak, serta pemahaman nilai religius tentang makanan dan kesehatan. Integrasi pendidikan nilai dengan literasi gizi memungkinkan siswa memahami bahwa menjaga tubuh adalah bagian dari ibadah. Ketika nilai agama dijadikan kerangka moral dalam memilih makanan, perilaku makan sehat dapat terbentuk tidak hanya karena instruksi kesehatan, tetapi karena kesadaran spiritual yang lebih dalam.

Ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai makanan, baik dari aspek kehalalan, kebersihan, maupun manfaatnya bagi kesehatan. Konsep halalan thayyiban tidak hanya berbicara tentang status halal, tetapi juga menekankan

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

kualitas, keamanan, dan kebermanfaatannya bagi tubuh. Literatur fikih dan tafsir menegaskan bahwa konsumsi makanan bergizi adalah satu bentuk syukur atas nikmat Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Qaradawi (2015) bahwa *thayyib* mencakup makanan yang sehat, tidak merusak tubuh, dan berasal dari sumber yang baik. Ketika peserta didik memahami ajaran ini, mereka dapat menilai pilihan makanan bukan hanya dari aspek rasa atau harga, tetapi juga dari nilai spiritual dan kesehatan. Pembelajaran PAI dapat mendukung proses refleksi ini dengan mengintegrasikan ayat dan hadis tentang makanan, menjaga kesehatan, serta fungsi manusia sebagai khalifah yang wajib menjaga keberlanjutan sumber pangan.

Selain prinsip *thayyib*, ajaran Islam juga menekankan pentingnya *tawazun* atau keseimbangan, termasuk dalam pola makan. Pola konsumsi berlebih atau tidak terkontrol dapat menimbulkan risiko kesehatan yang lebih besar. WHO (2023) menyatakan bahwa perilaku makan berlebihan merupakan salah satu faktor utama penyebab obesitas global. Dalam perspektif Islam, Allah melarang perilaku *israf* dan *tabdzir*, yaitu pemborosan dan berlebih-lebihan dalam konsumsi. Ketika nilai ini diajarkan dalam PAI, siswa dapat memahami bahwa pola makan seimbang merupakan bagian dari ketaatan dan akhlak mulia. Guru dapat mengaitkan nilai *tawazun* dengan prinsip gizi seimbang, seperti kecukupan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Integrasi konsep agama dan ilmu kesehatan akan memperkaya pemahaman siswa bahwa menjaga proporsi konsumsi merupakan bentuk ibadah sekaligus upaya menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Isu ketahanan pangan juga menjadi bagian penting yang perlu disinergikan dengan PAI. Badan Pangan Nasional (2023) menyampaikan bahwa ketahanan pangan dipengaruhi oleh ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Nilai Islam memberikan landasan moral untuk mengelola sumber daya pangan secara bijak, termasuk larangan pemborosan, anjuran berbagi, dan tanggung jawab menjaga lingkungan. Melalui PAI, siswa dapat belajar bahwa ketahanan pangan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga etika keagamaan. Guru dapat mengaitkan kegiatan sederhana seperti tidak membuang makanan, menghabiskan bekal, atau memilih makanan lokal dengan nilai amanah dan kepedulian sosial. Ketika siswa melihat bahwa tindakan kecil sehari-hari memiliki konsekuensi moral dan sosial,

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku hemat, bijak, dan peduli terhadap keberlanjutan pangan.

Integrasi nilai PAI dalam edukasi gizi memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran kolektif siswa. Penelitian Azizi et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mengadopsi gaya hidup sehat. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai agama sering menjadi rujukan utama dalam membentuk kebiasaan anak. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai Islami seperti syukur, amanah, dan ikhtiar ke dalam pembelajaran gizi dapat memperkuat literasi dan perilaku makan sehat. Ketika siswa memahami bahwa menjaga kesehatan tubuh merupakan bentuk syukur atas nikmat Allah, perilaku peduli gizi tidak lagi dipandang sebagai kewajiban eksternal, tetapi bagian dari identitas religius. Pendekatan ini memperkaya pembelajaran PAI dan membuka ruang bagi integrasi pengetahuan lintas disiplin.

Pembelajaran PAI juga dapat berperan dalam membentuk kesadaran siswa tentang tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari ketahanan pangan. Islam menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan alam, sebagaimana tercantum dalam konsep manusia sebagai khalifah di bumi. FAO (2024) menyebutkan bahwa pola konsumsi masyarakat yang tidak ramah lingkungan dapat memperburuk kerentanan pangan. Melalui penguatan nilai ekologis dalam PAI, siswa dapat dikenalkan pada praktik ramah lingkungan seperti memilih makanan lokal, mengurangi sampah pangan, serta mendukung tindakan hemat energi dalam produksi makanan. Pemahaman ini dapat mendukung pembentukan perilaku yang selaras antara konsumsi pangan, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi jembatan antara kesadaran religius dan keberlanjutan ekologis.

Meskipun potensi integrasi nilai PAI sangat besar, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Banyak guru PAI belum mendapatkan pelatihan khusus tentang literasi gizi dan ketahanan pangan, sehingga integrasi nilainya masih bersifat konseptual dan belum menyentuh praktik. Beberapa sekolah juga belum memiliki program edukasi gizi yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Kemenag (2023) bahwa pendidikan nilai di sekolah sering terpisah dari

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

pembelajaran kontekstual. Selain itu, minimnya kolaborasi antara guru PAI dan guru IPA atau BK membuat pendekatan gizi holistik menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan model integrasi yang sistematis, pelatihan guru, dan kurikulum tematik yang menggabungkan ajaran agama dengan literasi pangan dan gizi. Upaya ini akan memperkuat peran sekolah dalam membentuk generasi yang sehat, berkarakter, dan peduli terhadap ketahanan pangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi utama membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks konsumsi pangan, PAI memberikan kerangka normatif melalui konsep halal dan thayyiban, yaitu makanan yang halal, aman, bersih, dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Menurut Kamali (2021) prinsip thayyib mencakup aspek keberlanjutan, kesehatan, dan etika konsumsi, menjadikannya relevan dalam pendidikan gizi modern. Hal ini menunjukkan bahwa PAI memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembentukan perilaku konsumsi sehat apabila nilai-nilainya diintegrasikan dengan edukasi gizi di sekolah.

Perilaku peduli gizi merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan jangka panjang. Perilaku ini mencakup pemilihan makanan sehat, membaca label nutrisi, menghindari konsumsi berlebihan, serta memastikan kebersihan pangan selama pengolahan dan penyajian. WHO (2023) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi gizi, lingkungan keluarga, dan norma budaya. Ketika siswa memahami nilai-nilai gizi sejak dini, mereka dapat mengembangkan kebiasaan makan sehat yang bertahan hingga dewasa. Untuk memperkuat perilaku ini, pendidikan perlu menggabungkan aspek pengetahuan dengan nilai moral, termasuk nilai agama yang memperkuat motivasi internal.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dari segi ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas. Asian Development Bank (ADB, 2023) menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh sektor pertanian, tetapi juga oleh perilaku konsumsi masyarakat. Dalam Islam, ketahanan pangan memiliki hubungan erat dengan nilai amanah dan tanggung jawab mengelola rezeki secara bijaksana. Pandangan

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Aburabia-Queder (2022) menunjukkan bahwa etika konsumsi dalam Islam mendorong perilaku hemat, tidak boros, dan memanfaatkan sumber pangan secara optimal. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi besar dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan pada era modern.

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan gizi memungkinkan siswa memahami hubungan antara kesehatan dan ibadah. Prinsip qashd (moderasi), larangan israf (berlebih-lebihan), serta pentingnya taharah (kebersihan) menjadi pedoman etis dalam mengonsumsi makanan. Menurut Sani (2021) penerapan prinsip moderasi dalam pola makan dapat mengurangi risiko obesitas dan penyakit degeneratif. Dengan memadukan ajaran agama dan literasi gizi, guru dapat membantu siswa melihat bahwa menjaga kesehatan bukan hanya kewajiban fisik, tetapi juga bagian dari ketaatan kepada Allah. Hal ini menjadikan integrasi nilai Islam sebagai pendekatan efektif dalam membentuk perilaku sehat.

Kolaborasi antara pendidikan agama dan ilmu gizi memberikan landasan pendidikan yang lebih holistik. Ibrahim dan Khan (2023) menekankan bahwa pendekatan interdisipliner yang menggabungkan nilai spiritual dan pengetahuan ilmiah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan dan keberlanjutan pangan. Di sekolah, integrasi ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran tematik, proyek pengelolaan makanan, dan diskusi nilai Islam terkait pangan. Dengan demikian, PAI bukan hanya membentuk akhlak, tetapi juga mendukung tercapainya perilaku peduli gizi dan ketahanan pangan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendorong perilaku peduli gizi dan ketahanan pangan. Sumber literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan kebijakan pemerintah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan agama, gizi, dan ketahanan pangan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep, model, dan praktik terbaik yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan edukasi gizi dan pengelolaan pangan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional, menggunakan kata kunci seperti “Pendidikan Agama Islam”, “perilaku peduli gizi”, “ketahanan pangan”, “halalan thayyiban”, dan “nilai agama dalam pendidikan”. Kriteria inklusi ditetapkan agar literatur yang dianalisis memenuhi relevansi dengan topik, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, serta memiliki analisis konseptual atau empiris yang memadai. Literatur yang bersifat opini, populer, atau tidak memiliki dasar ilmiah yang jelas dikecualikan dari analisis untuk menjaga kualitas dan akurasi temuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan sintesis tematik, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang relevan diseleksi dan disederhanakan sehingga pola hubungan antara nilai PAI, perilaku peduli gizi, dan ketahanan pangan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang memudahkan pemahaman hubungan konseptual antarvariabel. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan untuk menghasilkan implikasi teoretis dan praktis mengenai implementasi nilai PAI sebagai strategi pendidikan gizi dan ketahanan pangan yang efektif. Dengan metode ini, penelitian memberikan gambaran sistematis dan terstruktur mengenai integrasi nilai agama dan kesehatan dalam konteks pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peduli gizi peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman spiritual dan nilai moral, tetapi juga diajarkan prinsip-prinsip etika terkait makanan, kebersihan, dan kesehatan yang mendorong perilaku makan sehat serta kesadaran menjaga ketahanan pangan. Nilai-nilai seperti halalan thayyiban, moderasi (*qashd*), larangan berlebih-lebihan (*israf*), serta pentingnya kebersihan (*taharah*) membekali siswa dengan landasan normatif dan motivasi intrinsik untuk membuat pilihan pangan yang bijak. Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi yang sadar akan kualitas makanan, nilai gizi, dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Berikut hasil analisis sintesis yang diperoleh dari kajian literatur terkait peran PAI sebagai dasar perilaku peduli gizi dan ketahanan pangan:

1. Penguatan Kesadaran Gizi melalui Nilai Agama

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran gizi peserta didik melalui prinsip halalan thayyiban. Nilai ini tidak hanya menekankan status halal makanan, tetapi juga kualitas, keamanan, dan manfaat kesehatan yang dikonsumsi sehari-hari. Literatur menunjukkan bahwa siswa yang memahami prinsip halalan thayyiban mampu menilai makanan dari aspek kesehatan, kebersihan, dan spiritualitas secara simultan. Hal ini menumbuhkan sikap selektif dalam memilih jenis makanan, mengurangi konsumsi berlebihan, dan meningkatkan perhatian terhadap nilai gizi makanan. Penelitian oleh Daryanto et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai agama dengan edukasi gizi dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pola makan seimbang, karena siswa menyadari bahwa menjaga kesehatan tubuh merupakan bentuk ibadah sekaligus tanggung jawab moral. Pemahaman ini menjadi dasar pembentukan perilaku peduli gizi yang konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, nilai-nilai PAI memberikan kerangka moral yang memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam mengadopsi kebiasaan makan sehat. Larangan israf (pemborosan) dan ajaran moderasi (qashd) mengajarkan siswa untuk mengatur porsi makanan dan menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan. Nilai spiritual ini membangun kesadaran bahwa menjaga pola makan bukan sekadar instruksi kesehatan, tetapi kewajiban yang memiliki implikasi religius. Studi Syamsi et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan gizi berbasis nilai agama lebih mampu mempertahankan perilaku makan sehat, karena motivasi mereka berasal dari kesadaran spiritual dan bukan hanya tekanan eksternal. Dengan demikian, integrasi nilai PAI meningkatkan efektivitas pendidikan gizi melalui penguatan kesadaran dan tanggung jawab moral terhadap pola makan.

Penguatan kesadaran gizi melalui nilai agama juga dapat dilakukan dengan praktik langsung yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Aktivitas seperti menyiapkan bekal sehat, membaca label makanan, dan menjaga kebersihan pangan memungkinkan peserta didik merasakan dampak positif dari pilihan makanan yang sehat dan halal. Menurut Murniati et al. (2023), pengalaman

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

konkret ini meningkatkan internalisasi nilai-nilai PAI sekaligus membentuk kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan. Dengan penggabungan teori dan praktik, siswa tidak hanya memahami konsep gizi dan kesehatan, tetapi juga menghayati makna spiritual dari setiap tindakan terkait makanan. Pendekatan ini menjadikan pendidikan gizi lebih holistik dan relevan, karena siswa mampu menghubungkan prinsip moral, kesehatan, dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Intrinsik Berbasis Nilai Spiritual

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk menjaga gizi melalui kerangka moral dan spiritual yang jelas. Nilai-nilai seperti moderasi (qashd) dan larangan pemborosan (israf) membentuk kesadaran siswa untuk mengatur porsi makan, memilih makanan sehat, dan menghindari konsumsi berlebihan. Widiyati (2023) menekankan bahwa prinsip halalan thayyiban tidak hanya membahas status halal makanan, tetapi juga kualitas, kebersihan, dan manfaat kesehatan. Pemahaman ini membuat siswa menilai makanan secara holistik dari sisi agama dan kesehatan, sehingga perilaku peduli gizi tumbuh secara alami. Dengan menginternalisasi nilai-nilai spiritual ini, siswa belajar bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari ibadah, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan atau instruksi sekolah.

Lebih jauh, nilai-nilai PAI menyediakan kerangka moral yang memperkuat kesadaran diri dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi pangan. Larangan israf mendorong siswa untuk tidak membuang makanan, sedangkan prinsip qashd mengajarkan moderasi dalam makan. Mewaty et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program makanan sehat dan halal di SMK Ibnu Khaldun Balikpapan mampu mempertahankan kebiasaan makan sehat karena motivasinya bersumber dari pemahaman religius. Motivasi intrinsik semacam ini lebih kuat dan berkelanjutan dibanding motivasi eksternal, karena perilaku peduli gizi muncul dari kesadaran moral dan spiritual yang mendalam.

Integrasi nilai-nilai spiritual dengan praktik nyata dalam kegiatan sehari-hari semakin memperkuat motivasi siswa. Kegiatan seperti menyiapkan bekal sehat, membaca label makanan, dan menjaga kebersihan pangan memungkinkan siswa merasakan dampak positif dari pilihan makanan yang sehat dan halal. Sairi et al.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

(2025) menegaskan bahwa kesadaran terhadap makanan halal dan sehat berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan makan harian. Dengan menggabungkan edukasi gizi dan nilai PAI, siswa tidak hanya memahami konsep gizi secara teori tetapi juga menghayati makna spiritual dari setiap tindakan terkait makanan. Pendekatan ini menjadikan pendidikan gizi lebih holistik, relevan, dan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk peduli gizi secara berkelanjutan.

3. Integrasi Praktik dan Pembelajaran

Integrasi praktik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kunci dalam membentuk perilaku peduli gizi siswa. Dengan mengaitkan nilai-nilai PAI pada aktivitas sehari-hari, seperti praktik memilih makanan sehat, menyiapkan bekal, dan menjaga kebersihan pangan, siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang gizi seimbang. Daryanto et al. (2025) menekankan bahwa pengalaman konkret ini membuat siswa mampu menilai makanan tidak hanya dari sisi rasa atau harga, tetapi juga kualitas, keamanan, dan kesesuaiannya dengan prinsip halal-thayyib. Aktivitas nyata di sekolah, misalnya melalui pengelolaan kantin atau evaluasi menu harian, memungkinkan siswa menginternalisasi nilai agama sekaligus membiasakan diri pada pola makan sehat yang konsisten. Dengan pendekatan ini, pembelajaran gizi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam kegiatan praktis dapat memperkuat internalisasi nilai. Syamsi et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi kantin sekolah yang mengutamakan menu sehat dan halal membantu siswa memahami hubungan antara nilai spiritual, kesehatan, dan kualitas pangan. Siswa belajar mengaplikasikan prinsip moderasi, menghindari pemborosan, dan memilih makanan yang bermanfaat bagi tubuh. Melalui pengalaman ini, motivasi intrinsik untuk menjaga gizi meningkat karena perilaku sehat dipandang sebagai kewajiban moral dan bagian dari ibadah. Pendekatan yang menyatukan praktik dan nilai agama membuat pembelajaran lebih menyeluruh dan berdampak jangka panjang terhadap kebiasaan makan siswa.

Lebih lanjut, integrasi praktik dan pembelajaran juga dapat diterapkan melalui program edukasi makanan halal-thayyib di sekolah dasar. Murniati et al.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

(2023) menekankan bahwa program semacam ini mengenalkan siswa pada konsep halal, gizi seimbang, dan kebersihan pangan sejak dini. Kegiatan seperti menyiapkan bekal sehat, membaca label nutrisi, dan menjaga kebersihan makanan membuat siswa mengalami dampak nyata dari pilihan mereka. Dengan kombinasi pendidikan nilai dan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori gizi, tetapi juga menghayati makna spiritual dari tindakan mereka sehari-hari. Hal ini memastikan bahwa kebiasaan makan sehat dan halal menjadi bagian dari identitas religius dan gaya hidup yang berkelanjutan.

4. Amanah dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Pangan

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan nilai amanah, yaitu kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Dalam konteks pangan, siswa diajarkan pentingnya mengelola makanan agar tidak terbuang, tetap berkualitas, dan bermanfaat bagi tubuh. Literatur menunjukkan bahwa pemahaman amanah meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya ketahanan pangan di lingkungan keluarga maupun sekolah (Aburabia-Queder, 2022). Ketika nilai ini diinternalisasi, perilaku seperti menghabiskan bekal, menyimpan makanan dengan benar, dan berbagi makanan berlebih menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, amanah bukan sekadar konsep moral, tetapi praktik konkret yang mendukung ketersediaan pangan dan keberlanjutan sumber daya di tingkat lokal.

Selain itu, tanggung jawab siswa dalam pengelolaan pangan juga berkaitan dengan kesadaran ekologis dan sosial. Menurut Fauzi et al. (2023) integrasi nilai PAI dengan praktik pengelolaan makanan di sekolah mendorong siswa untuk memperhatikan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan komunitas. Misalnya, siswa dilibatkan dalam pengelolaan kantin, pengurangan sampah makanan, dan distribusi sisa makanan untuk yang membutuhkan. Kegiatan ini membuat siswa memahami bahwa setiap tindakan terkait makanan memiliki konsekuensi moral dan sosial. Dengan pemahaman ini, perilaku peduli pangan berkembang secara berkelanjutan karena siswa melihat keterkaitan langsung antara nilai agama, tanggung jawab pribadi, dan kesejahteraan masyarakat.

Lebih jauh, penguatan nilai amanah dalam konteks ketahanan pangan juga menumbuhkan kesadaran akan prinsip moderasi (qashd) dan larangan

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

pemborosan (israf). Penelitian Rahardjo et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang dibekali pendidikan gizi berbasis nilai agama mampu mengelola konsumsi dan persediaan makanan secara efektif, sehingga risiko pemborosan dan ketidakstabilan pangan dapat diminimalkan. Aktivitas harian seperti menyiapkan menu seimbang, memantau ketersediaan bahan makanan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya menjadi praktik nyata dari amanah. Dengan penggabungan teori PAI dan praktik pengelolaan pangan, siswa tidak hanya memahami konsep ketahanan pangan, tetapi juga menginternalisasi tanggung jawab moral dan spiritual dalam setiap tindakan yang berkaitan dengan makanan..

5. Promosi Gizi Lokal dan Keberlanjutan Pangan

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mendorong promosi gizi lokal melalui integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran dan praktik sehari-hari. Dengan menekankan konsumsi makanan lokal yang bergizi, siswa belajar menghargai sumber daya alam sekitar sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi. Daryanto et al. (2025) menunjukkan bahwa pengenalan makanan halal-thayyib berbasis lokal di madrasah meningkatkan kesadaran siswa terhadap manfaat kesehatan dan kualitas pangan. Aktivitas seperti menanam sayur atau memilih bahan makanan lokal untuk bekal sekolah membuat siswa memahami bahwa pilihan konsumsi bukan hanya persoalan gizi, tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan. Integrasi ini menumbuhkan kebiasaan makan sehat sekaligus membangun kesadaran akan keberlanjutan pangan.

Selain itu, promosi gizi lokal membantu mengurangi limbah pangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Syamsi et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi menu sehat dan halal yang menggunakan bahan lokal dapat menekan pemborosan dan mendukung ketahanan pangan sekolah. Ketika siswa dilibatkan dalam proses pemilihan bahan, penyusunan menu, dan pengolahan makanan, mereka belajar menghargai makanan, memanfaatkan setiap bahan secara optimal, dan menyadari dampak sosial dari pemborosan. Praktik ini sejalan dengan prinsip Islam mengenai tawazun (keseimbangan) dan amanah, sehingga pembiasaan gizi sehat berbasis lokal juga menjadi pendidikan karakter dan moral bagi peserta didik.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Lebih lanjut, penguatan nilai PAI terkait gizi lokal dan keberlanjutan pangan memberikan dampak jangka panjang bagi pola konsumsi dan lingkungan. Murniati et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang dibiasakan mengonsumsi makanan lokal dan sehat memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pemeliharaan sumber daya alam dan pengurangan limbah pangan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas gizi individu, tetapi juga mendukung ketahanan pangan komunitas dan lingkungan. Dengan memahami hubungan antara pilihan konsumsi, nilai agama, dan keberlanjutan, siswa diajak menjadi generasi yang peduli terhadap kesehatan, ekologi, dan moral, sehingga prinsip halal-thayyib dan keberlanjutan pangan menjadi bagian dari identitas mereka.

6. Kepedulian Sosial dan Praktik Nyata

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Nilai berbagi (shadaqah) dan kepedulian terhadap lingkungan sosial diajarkan sejak dini, sehingga siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak moral dan sosial. Literasi pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis komunitas, seperti membantu pendistribusian makanan sehat, mendukung ketahanan pangan keluarga dan sekolah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membantu yang membutuhkan (Daryanto et al., 2025). Melalui pengalaman konkret, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kepedulian sosial menjadi bagian dari identitas mereka.

Lebih lanjut, integrasi praktik nyata dengan pendidikan gizi berbasis nilai agama memungkinkan siswa menginternalisasi konsep ketahanan pangan secara lebih mendalam. Syamsi et al. (2024) menekankan bahwa kegiatan pengelolaan kantin sekolah, pengurangan sampah makanan, dan distribusi bekal sehat kepada siswa yang membutuhkan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik. Aktivitas ini mengajarkan mereka menghargai makanan, mengelola sumber daya secara efisien, dan memahami hubungan antara tindakan sehari-hari dengan nilai moral dan sosial. Dengan demikian, praktik nyata menjadi sarana penguatan nilai PAI sekaligus pembentukan perilaku peduli pangan yang berkelanjutan.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

Selain aspek pendidikan di sekolah, kepedulian sosial juga diperkuat melalui keterlibatan keluarga dan komunitas. Murniati et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibiasakan untuk berbagi makanan dan ikut dalam kegiatan pengelolaan pangan lokal memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dengan mempraktikkan nilai berbagi, siswa tidak hanya mendukung ketahanan pangan komunitas, tetapi juga menanamkan sikap empati, disiplin, dan tanggung jawab moral. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi PAI dan praktik nyata dapat membentuk generasi yang peduli gizi, berperilaku etis, serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Studi literatur ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peduli gizi dan ketahanan pangan. Nilai-nilai PAI seperti moderasi (qashd), larangan pemborosan (israf), kebersihan (taharah), syukur, dan amanah dapat menjadi landasan moral bagi peserta didik untuk mengelola konsumsi makanan secara sehat, seimbang, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran formal, praktik sekolah, dan lingkungan sosial mendukung internalisasi perilaku makan sehat, penghargaan terhadap kualitas pangan, serta kesadaran akan keberlanjutan sumber daya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami aspek kesehatan makanan, tetapi juga mengaitkannya dengan kesadaran spiritual dan etika sosial yang mendalam.

Lebih lanjut, penerapan nilai PAI dalam konteks gizi dan ketahanan pangan mendorong pembiasaan positif yang dapat berlanjut hingga dewasa. Aktivitas praktis seperti pengelolaan kantin sehat, pemilihan makanan lokal, pembagian bekal untuk yang membutuhkan, dan pengurangan limbah pangan memperkuat kesadaran tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan moral dan spiritual, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Langkah ke depan adalah mengembangkan model pembelajaran yang terintegrasi antara nilai agama, edukasi gizi, dan program ketahanan pangan di sekolah maupun keluarga agar dampak positifnya dapat lebih luas dan berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aburabia-Queder, S. (2022). Food Ethics and Consumption in Islamic Perspective. *Journal of Islamic Ethics*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340078>
- Aburabia-Queder, S. (2022). Food Security and Islamic Ethics: The Role of Amanah in Managing Resources. *Journal of Islamic Studies and Sustainable Development*, 4(2), 88–102. <https://journal.univ.edu/islamicethics/amanah>
- Al-Qaradawi, Y. (2015). Halal dan Haram dalam Islam (Terj.). Pustaka Al-Kautsar.
- Azizi, F., Maleki, F., & Gholami, M. (2022). The role of value-based education in promoting healthy lifestyle behaviors among students: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 243. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1273_21
- Daryanto, D., Handayani, R. T., Tobroni, I., Abidin, S., Fatimah, A. N., & Aminudin, M. F. (2025). Makanan Halal dan Thayyib bagi Kesehatan Siswa Perspektif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1154–1169. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.288>
- Fauzi, M., Setiawan, R., & Nurhalim, N. (2023). Integration of Islamic Values in School Food Management to Promote Responsibility and Food Sustainability. *Indonesian Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 45–58.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2024). Building sustainable food systems in Southeast Asia. FAO Regional Office for Asia and the Pacific.
- Ibrahim, M., & Khan, S. (2023). Integrating Faith and Health Education in Muslim Communities. *International Journal of Islamic Education*, 12(1), 55–70.
- Kamali, M. H. (2021). Halal and Haram: Ethical Perspectives on Food Consumption. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Laporan Pendidikan Agama dan Keagamaan 2023. <https://www.kemenag.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Murniati, K., Indriani, Y., & Sari, D. M. (2023). Education on Diverse, Nutritious, Balanced, Safe, and Halal Diet Habits to Adolescents in Bandar Lampung. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 2(1), 16–26.

Implementasi Nilai PAI dalam Mendorong Perilaku Peduli Gizi dan Ketahanan Pangan

<https://doi.org/10.70110/ijcsc.v2i1.33>

- Mohd Sairi, F., Mohamed Zabidi, M., Ismail, K., Abdul Hamid, N., & Mohamad Zaini, M. N. (2025). Awareness of Halal Dietary in Religious Life: Kesedaran Pemakanan Halal dalam Kehidupan Beragama. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 3(1). Retrieved from
- Rahardjo, B., Saputra, F., & Lestari, P. (2024). Implementasi Prinsip Amanah dan Qashd dalam Ketahanan Pangan Sekolah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 6(1), 112–127.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) Sebagai Katalis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi Literatur: Eksplorasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Pada Anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
- Sani, A. (2021). Moderation in Islamic Dietary Practices and Its Implications for Health. *Journal of Halal Studies*, 3(1), 22–34.
- UNICEF Indonesia. (2023). The Triple Burden of Malnutrition in Indonesia.
- Wiwiek Widiyati. (2023). Makanan Dan Gizi Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan: Analisa Kajian Literatur. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(4), 150–162.
<https://doi.org/10.61132/corona.v1i4.124>
- World Health Organization. (2023a). Obesity and overweight: Key facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>
- World Health Organization. (2023b). Nutrition and Healthy Diet: Global Strategy Update. <https://www.who.int>
- Zeny Lilla Mewaty, M., Mursalim Mursalim, & Muhammad Birusman N. (2025). Implementasi Program Makanan Sehat dan Halal di SMK Ibnu Khaldun Balikpapan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Gizi Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 504–511.
<https://doi.org/10.55606/jimek.v5i2.6330>